

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Sebagai bentuk wisata, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Sehingga ekowisata banyak diminati wisatawan, hal ini karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yaitu ekowisata (Hijriati, 2014). Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Daerah yang memiliki potensi ekowisata tentunya akan mendapat keuntungan besar (Hidayat, 2016). Sektor pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan para wisatawan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Wisata alam adalah tempat pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Secara garis besar, wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati keindahannya, baik yang masih

alami atau sudah ada usaha budi daya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Salah satu objek wisata alam yang paling banyak diminati wisatawan dibandingkan wisata lainnya di Rejang Lebong adalah Danau Mas Harun Bastari.



Gambar 1. Gambaran Danau Mas Harun Bastari Kabupaten Rejang Lebong.

Danau Mas Harun Bastari merupakan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. Danau Mas Harun Bastari terletak pada koordinat $3^{\circ} 26' 42'' - 3^{\circ} 27' 20''$ LS dan $102^{\circ} 38' 53'' - 102^{\circ} 39' 24''$ BT berada di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kawasan Danau Mas Harun Bastari terletak 19 km dari Kota Curup dan berada tepat di sebelah jalan raya yang menghubungkan Kota Curup dengan Kota Lubuk Linggau. Kawasan wisata Danau Mas Harun Bastari ini memiliki luas ± 3600 Ha. Danau ini memiliki topografi alami perbukitan namun pada kawasan wisata telah dilakukan rekayasa tapak sehingga topografi kawasan wisata relatif datar. Kawasan ini berada pada ketinggian 1.089 meter di atas permukaan laut.

Hal yang menarik dari danau ini adalah terletak di dataran tinggi sehingga suasana pegunungan yang asri dan jauh dari kebisingan kota memberikan nilai tersendiri. Terdapat danau yang cukup luas (kedalaman 7-15 meter) dengan pulau di bagian tengahnya. Selain pemandangan perbukitan dan keindahan danau, wisatawan juga dapat menikmati kegiatan agroekowisata di kawasan danau ini, seperti wisata kebun jeruk dan kebun stroberi yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Keindahan wisata Bukit Kaba dan air terjun Suban juga dapat dinikmati pengunjung di Danau Mas Harun Bastari. Untuk fasilitas wisatawan saat ini yang disediakan berupa perahu motor, sepeda air, dan *flying fox*.

Upaya membangun sektor pariwisata Kabupaten Rejang Lebong sudah sepatutnya menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), berwawasan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, yaitu masyarakat berperan dalam pengelolaan asset pariwisata, tidak hanya sebagai objek tetapi sekaligus menjadi subjek atau pelaku sehingga nilai-nilai konservasi, pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan pendidikan akan dapat terwujud dengan sendirinya. Konsep yang sesuai dengan pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekowisata (*ecotourism*).

Banyaknya pengunjung yang mendatangi suatu kawasan ekowisata yang kurang mengetahui tentang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Karena dengan semakin banyak pengunjung yang datang ke destinasi wisata, maka kondisi kebersihan lingkungan dan kelestariannya akan terancam. Untuk itu, analisis mengenai kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan perlu untuk dilakukan. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan salah satu metodologi berdasarkan survei untuk mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang dan jasa serta kenyamanan. Secara hakiki, tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui kerelaan membayar (*Willingness to Pay*) dari masyarakat dan keinginan menerima (*Willingness to Accept*) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi, 2004).

Berdasarkan uraian diatas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui biaya ketersediaan pengunjung untuk membayar tiket masuk, pengunjung sebagai konsumen jasa lingkungan memiliki andil besar dalam mempertanggungjawabkan potensi kerusakan lingkungan. Ini lah dasar dari Penelitian terkait potensi ekowisata dan upaya pengembangan dengan menentukan nilai ekonomi terhadap harga tiket masuk wisata yang nantinya harga yang telah ditetapkan tersebut dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dalam upaya terciptanya kondisi lingkungan yang baik dilakukan, penelitian ini nantinya dapat menjadikan masukan bagi pihak pengelola, khususnya terkait rencana upaya pengembangan wisata Danau Danau Mas Harun Bastari kedepannya. Berdasarkan latar belakang

di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengembangan wisata alam Danau Mas Harun Bastari Kabupaten Rejang Lebong Menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)***”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian potensi ekowisata Danau Mas Harun Bastari Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan metode ADO-ODTWA (*Operational Area Analysis–Nature based Tourism Objects and Attraction*) ?
2. Berapa ketersediaan pengunjung untuk membayar tiket masuk di ekowisata Danau Mas Harun Bastari menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

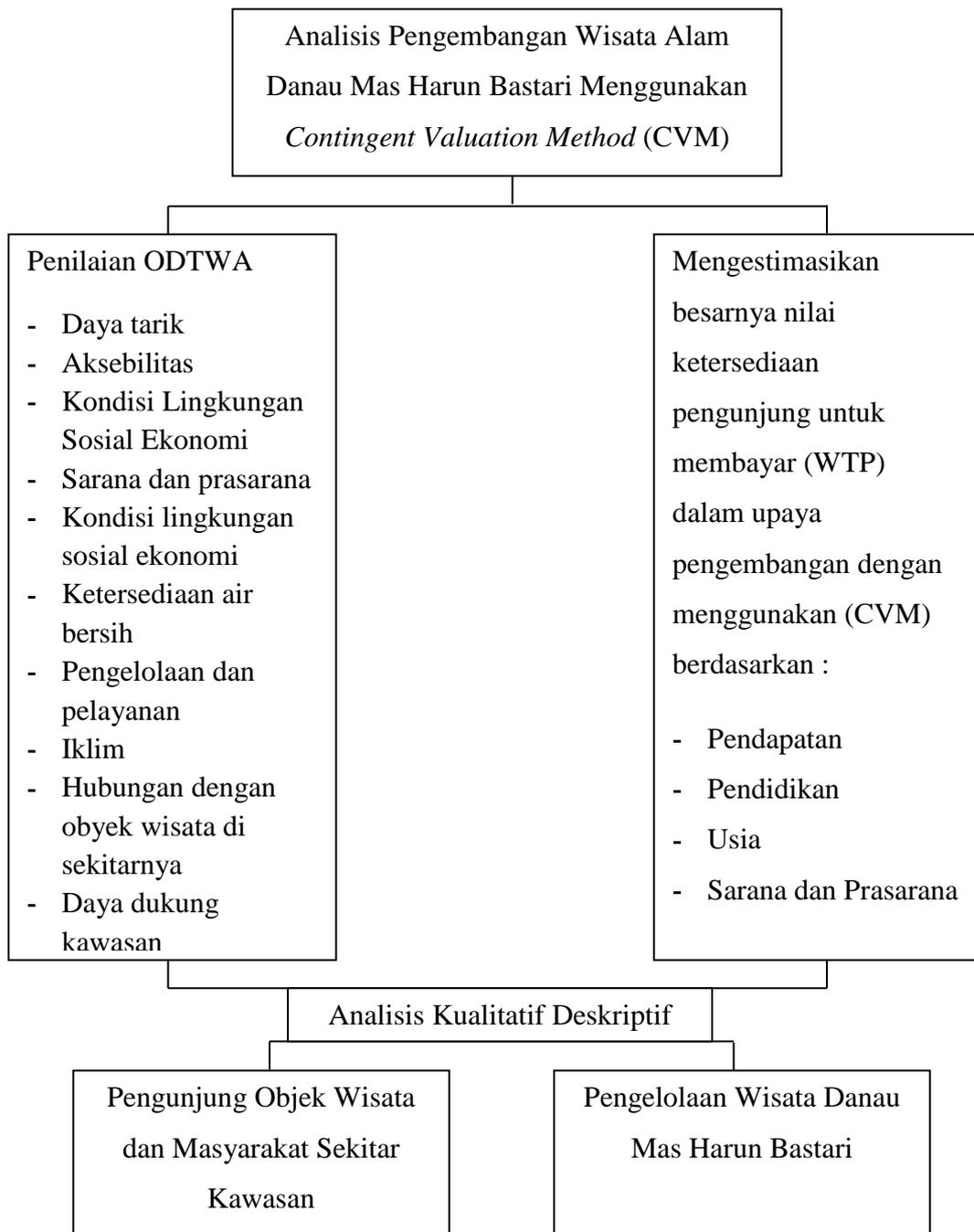
1. Untuk mengetahui tingkat potensi ekowisata Danau Mas Harun Bastari dengan menggunakan metode ADO-ODTWA (*Operational Area Analysis – Nature based Tourism Objects and Attraction*)
2. Untuk mengetahui berapa ketersediaan pengunjung untuk membayar tiket masuk di ekowisata Danau Mas Harun Bastari menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai penilaian potensi objek dan daya tarik wisata serta dapat mengetahui estimasi potensi nilai ekonomi kawasan Danau Mas Harun Bastari Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, dapat menjadi masukan terhadap pengelola dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan ekowisata Danau Mas Harun Bastari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang ekowisata.

1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara terstruktur kepada masyarakat, pengelola serta pengunjung untuk mengetahui potensi objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana dan ketersediaan air bersih di kawasan wisata Danau Mas Harun Bastari. Hasil dari pengamatan lapang dan wawancara terhadap pihak terkait kemudian di analisis dengan menggunakan Analisis Penilaian Daya Tarik Wisata (ADO- ODTWA) dan *Willingness To Pay* (WTP) dengan menggunakan *Metode Valuasi Kontigensi* (CVM) dimana menghubungkan beberapa faktor yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, usia dan sarana prasarana yang ada didalam wisata Danau Mas Harun Bastari dan kemauan membayar para pengunjung wisata Danau Lingkar. Kemudian, hasil penelitian ini akan berguna dalam pemberian informasi yang relevan sehingga kedepannya pengembangan kawasan wisata tersebut dapat terarah dan lebih baik lagi dan kawasan ini akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian